

Original Article \*)

**Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Riwayat Penyakit Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong Kabupaten Cianjur Tahun 2022***(Relationship of Knowledge, Attitudes, and Medical History to the Use of the 3-Month Injectable Contraceptive Method at PMB Ny. I Desa Neglasari Village, Cikalong District, Cianjur Regency in 2022)***Rezza Siti Maulidah Pratiwi<sup>1</sup>**<sup>1</sup>SMK Kesehatan Bhakti Medika Cianjur

Email correspondent: rezzasmpratiwi@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** The number of people of childbearing age continues to increase from year to year, according to the results of the 2020 Population Census. In 1971, the proportion of the population in the productive age group was 53.39 percent of the total population and will increase to 70.72 percent in 2020. rapidly raises complex problems. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and medical history on the use of the 3-month injection method of family planning at PMB Ny. I Desa Neglasari, Cikalong District, Cianjur Regency in 2022.

**Methods:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and medical history on the use of the 3-month injection contraceptive method at PMB Ny. I Desa Neglasari Village, Cikalong District, Cianjur Regency in 2022. The type of research used is quantitative research, using a cross-sectional approach with an analytical descriptive method. The study population consisted of 202 family planning acceptors at PMB Ny. I Desa Neglasari Village period May-June 2022 and a sample of 67 respondents using the sampling technique, namely simple random sampling.

**Results:** Data collection used a questionnaire and data analysis used the chi-square test. The results of the chi-square test analysis showed that if there was a relationship between knowledge and 3-month injection contraceptive use,  $p\text{-value} = 0.002$ , attitude towards 3-month injection contraceptive use  $p\text{-value} = 0,004$ ; and history of illness with 3-month injection contraceptive use  $p\text{-value} = 0,001$  with OR = 0,124 (0,037-0,418).

**Discussion:** The results of the chi-square test analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitudes, and medical history with the use of 3-month injectable family planning at PMB Ny. I Desa Neglasari Village in 2022, knowledge  $p\text{-value} = 0.002$ , attitude  $p\text{-value} = 0,004$ ; and history of disease  $p\text{-value} = 0,001$  with OR value = 0,124 (0,037-0,418).

**Keywords:** attitude, contraception, history of diseases, knowledge

**Artikel**

Disubmit (Received) : 13 December 2022

Diterima (Accepted) : 28 March 2023

Diterbitkan (Published) : 28 March 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Jumlah warga negara pada usia subur dari tahun ke tahun juga terus bertambah. Jumlah usia di mana seorang wanita dapat hamil juga berdampak pada pertumbuhan penduduk. Penduduk antara usia 15 sampai 49 tahun terus bertambah dari tahun 1971 sampai 2020, menurut hasil Sensus Penduduk 2020. Pada tahun 1971, proporsi penduduk pada kelompok usia produktif adalah 53,39 persen dari total penduduk, serta terjadi peningkatan menjadi 70,72 persen pada tahun 2020.<sup>1</sup> Pertumbuhan penduduk yang pesat tentunya menimbulkan permasalahan yang kompleks upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup warganya dipersulit oleh pertumbuhan penduduk yang cepat.

Berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk memperlambat pertumbuhan penduduk, antara lain program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk mensosialisasikan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan memindahkan masyarakat dari daerah padat penghuni ke daerah kurang penghuni. Program yang dikenal dengan Keluarga Berencana bertujuan untuk memperlambat atau menghentikan pertumbuhan penduduk. Program Keluarga Berencana sendiri memiliki banyak dampak positif bagi kesehatan dan masyarakat, termasuk mengurangi risiko kematian ibu, meningkatkan kesehatan perempuan, mengurangi penularan HIV, dan meningkatkan kelangsungan hidup anak untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan pasangan usia subur (PUS) merupakan penerima program Keluarga Berencana (2020) yang dituju. Meski pemerintah telah menyediakan layanan Keluarga Berencana, angka pertumbuhan penduduk masih terus meningkat.<sup>2</sup> *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2017 bahwa Afrika Sub-Sahara mengalami penurunan terbesar dalam penggunaan alat kontrasepsi, sementara Asia dan Amerika Latin mengalami peningkatan terbesar. Penggunaan kontrasepsi modern Di Dunia mengalami peningkatan, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Afrika mengalami peningkatan persentase ini dari 23,6 persen menjadi 27,6 persen; Asia mengalami peningkatan dari 60,9 persen menjadi 61,6 persen; Amerika Latin dan Kepulauan Karibia mengalami peningkatan dari 66,7 persen menjadi 67,0 persen.<sup>3</sup>

Pada tahun 2020, menurut profil Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa Indonesia peserta aktif Keluarga Berencana yaitu sebanyak 21.308.258 peserta. Peserta kontrasepsi aktif Indonesia dengan metode kontrasepsi yaitu terdapat kontrasepsi suntik sebanyak 12.658.568 (72,9%); pil sebanyak 4.124.439 (19,3%); Implan sebanyak 1.808.093 (8,5%); IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 1.814.158 (8,5%); *MOW* sebanyak 556.447 (2,6%); menggunakan kondom 228.947 (1,1%); dan *MOP* sebanyak 117.606 (0,6%)<sup>4</sup>.

Menurut data kontrasepsi Jawa Barat 2020 mencapai 466.304 akseptor untuk semua alat dan obat kontrasepsi, 229.640 pil (49%); 167.999 suntik (36%); 35.144 kondom (7,5%); 21.454 implan (4,6%); 11.555 *intrauterine device* (IUD) (2,4%); 481 (1,3%) tubektomi; dan 31(0,5%) vasektomi.<sup>5</sup> Pada tahun 2019, menurut data dari Dinas Kesehatan Cianjur didapatkan peserta kontrasepsi aktif telah mencapai 101.889 akseptor, yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10.600 akseptor atau 10,4 persen dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 91.289 atau 89,6 persen.<sup>6</sup> Pada bagian kontrasepsi, data dari Puskesmas Kabupaten Cicalongkulon menunjukkan jumlah peserta kontrasepsi aktif pada Desember 2020 sebanyak 1.060 menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 100 orang (9%); 32 orang (3%) menggunakan implan; 474 orang (45%) suntik; dan 462 orang menggunakan pil.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dari PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur bahwa jumlah peserta kontrasepsi aktif pada bulan Mei 2022-Juni 2022 sebanyak 202 akseptor. Metode kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD 2 akseptor (0,9%); implan 2 akseptor (0,9%); pil 6 akseptor (2,9%); injeksi 1 bulan 32 akseptor (15%); dan injeksi 3 bulan sebanyak 160 akseptor (79,2%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak pengguna kontrasepsi menggunakan metode suntik 3 bulan dengan persentase 79% dari seluruh pengguna akseptor kontrasepsi Di PMB Ny. I Desa Neglasari.<sup>8</sup>

Menurut Fenti (2019), Penggunaan alat kontrasepsi berkorelasi dengan tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi seseorang dimana ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi lebih memilih menggunakan jenis metode kontrasepsi yang lebih efektif dan praktis dibandingkan dengan tingkat

pendidikan yang lebih rendah.<sup>9</sup> Menurut Sri (2020), bahwa keyakinan tentang efek samping kontrasepsi menentukan sikap terhadap penggunaannya yang pada gilirannya memiliki dampak signifikan pada pilihan metode keluarga berencana.<sup>10</sup> Menurut Hartanto (2013) Pasien dan penyedia layanan kesehatan harus mengevaluasi kesehatan umum serta riwayat reproduksi (riwayat penggunaan kontrasepsi), riwayat penyakit menular seksual, tekanan darah tinggi (lebih dari 180/110 mmHg), penyakit radang panggul, HIV, gangguan pembekuan darah, Hepatitis B, dan kontraindikasi pasien terhadap berbagai metode karena mempengaruhi boleh atau tidak diberikan penyuntikan.<sup>11</sup>

Penggunaan kontrasepsi suntik memiliki waktu penggunaan yang maksimal, secara umum penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki persyaratan yang sama dengan pil. Informasi yang diperoleh juga berasal dari kontrasepsi suntik memiliki tingkat berkelanjutan yang tinggi mencapai antara 50% hingga 75% setelah satu tahun penggunaan, sedangkan kontrasepsi hormon hanya dapat digunakan selama 5 tahun. Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik akan menimbulkan sejumlah efek samping, antara lain mual, muntah, libido berdarah, dan pengeroposan tulang.<sup>12</sup>

Berdasarkan data register kontrasepsi Di PMB Ny. I Di Desa Neglasari diketahui pengguna akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan paling banyak mencapai 79% dari seluruh pengguna akseptor kontrasepsi Di PMB Ny. I Desa Neglasari meskipun seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan (2020) metode kontrasepsi suntik adalah salah satu yang memiliki efek samping lebih banyak dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, metode kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi jangka pendek, kontrasepsi suntik 3 bulan juga memiliki kelemahan, seperti efek samping seperti kepala sakit, pendarahan, nyeri payudara, menstruasi tidak teratur, berat badan bertambah. Efek samping ini dapat bertahan selama penyuntikan, karena kandungan obat masih ada dalam tubuh.<sup>13</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Cross sectional. Pendekatan Cross sectional adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki sifat dinamis dari hubungan yang ada antara faktor dan efek risiko. Metode ini melibatkan observasi atau pengumpulan data secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap, riwayat kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong Cianjur tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur pada bulan Januari-September 2022.

Populasi sebagai generalisasi dari objek penelitian, populasi merupakan gabungan dari objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil untuk menentukan kesimpulan. Populasi pada penelitian merupakan seluruh akseptor KB di PMB Ny. I Desa Neglasari pada bulan Mei-Juni 2022 yaitu sebanyak 202 akseptor. Sampel pada penelitian ini merupakan sebagian akseptor KB di PMB Ny. I Desa Neglasari pada bulan Mei-Juni 2022 yaitu sebanyak 67 akseptor pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Uji validitas dilakukan kepada 10 orang responden, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dinyatakan valid. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas dimana keputusan hasilnya adalah bila *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,6 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning data*, dan *tabulating data*. Analisa data dilakukan secara univariate dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*.

## Hasil

### Analisa Univariate

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengguna Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari

KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	49	73,1%
Tidak	18	26,9%
Total	67	100%

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengguna metode kontrasepsi suntik 3 bulan menunjukkan bahwa didapatkan 49 akseptor (73,1%) yang menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan, sedangkan 18 akseptor (26,9%) tidak menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Akseptor Di PMB Ny. I Desa Neglasari

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	28,4%
Cukup	19	28,4%
Kurang	29	43,3%
Total	67	100%

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi pengetahuan pada akseptor Di PMB Ny. I menunjukkan bahwa didapatkan 19 akseptor (28,4%) memiliki pengetahuan baik, 19 akseptor (28,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan 29 akseptor (43,3%) memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Pada Akseptor Di PMB Ny. I Desa Neglasari

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	28,4%
Cukup	22	33,8%
Kurang	26	38,8%
Total	67	100%

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi sikap pada akseptor Di PMB Ny. I Desa Neglasari menunjukkan bahwa didapatkan 19 akseptor (28,4%) memiliki sikap baik, 22 akseptor (33,8%) memiliki sikap cukup, dan 26 akseptor (38,8%) memiliki sikap kurang.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Pada Akseptor Di PMB Ny. I Desa Neglasari

Riwayat Penyakit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	19	28,4%
Tidak	48	71,6%
Total	67	100%

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi riwayat penyakit pada akseptor Di PMB Ny. I Desa Neglasari menunjukkan bahwa didapatkan 19 akseptor (28,4%) yang memiliki riwayat penyakit, dan 48 akseptor (71,6%) yang tidak memiliki riwayat penyakit.

#### Analisa Bivariate

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Pengetahuan	Kontrasepsi 3 Bulan						P- Value
	Kontrasepsi 3 Bulan		Tidak Kontrasepsi 3 Bulan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	47,4%	10	52,6%	19	100%	0,002
Cukup	13	68,4%	6	31,6%	19	100%	
Kurang	27	93,1%	2	6,9%	29	100%	
Total	49	73,1%	18	26,9%	67	100%	

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hubungan pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari diperoleh hasil dari 19 akseptor memiliki pengetahuan baik, sebanyak 9 akseptor (47,4%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Sedangkan dari 29 akseptor memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 27 akseptor (93,1%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. *p-value* 0,002 berasal dari hasil uji statistik *Chi-Square*, hal ini menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan.

**Tabel 6.** Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Sikap	Kontrasepsi 3 Bulan						P- Value
	Kontrasepsi 3 Bulan		Tidak Kontrasepsi 3 Bulan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	47.4%	10	52.6%	19	100%	0,004
Cukup	16	72.7%	6	27.3%	22	100%	
Kurang	24	92.3%	2	7.7%	26	100%	
Total	49	73.1%	18	26.9%	67	100%	

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hubungan sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari diperoleh hasil dari 19 akseptor memiliki sikap baik, sebanyak 9 akseptor (47,4%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Sedangkan dari 26 akseptor memiliki sikap kurang, sebanyak 24 akseptor (92,3%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. *p-value* 0,004 berasal dari hasil uji statistik *chi-square* hal ini menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan.

**Tabel 7.** Hubungan Riwayat Penyakit Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Riwayat Penyakit	Kontrasepsi 3 Bulan						P- Value	OR (95%)
	Kontrasepsi 3 Bulan		Tidak Kontrasepsi 3 Bulan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Ya	8	42,1%	11	57,9%	19	100%	0,001	0,124 (0,037-0,418)
Tidak	41	85,4%	7	14,6%	48	100%		
Total	49	73,1%	18	26,9%	67	100%		

Sumber : Software IBM SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hubungan riwayat penyakit terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari diperoleh hasil dari 19 akseptor memiliki riwayat penyakit, sebanyak 8 akseptor (42,1%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Sedangkan dari 48 akseptor yang tidak memiliki riwayat penyakit, sebanyak 41 akseptor (85,4%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. *P-value* 0,001 berasal dari hasil uji statistik *chi-square* hal ini menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti

antara riwayat penyakit terhadap penggunaan metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,124 (0,037-0,418), yang artinya akseptor yang tidak memiliki riwayat penyakit berpeluang 0,1 kali lebih besar untuk menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan dibandingkan akseptor yang memiliki riwayat penyakit.

## Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan menggunakan uji *chi-square*, uji statistik didapatkan *p-value* 0,002. Artinya *p-value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu  $0,002 < 0,05$ . Pada PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Letriani (2022), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Hj. Nidaul Hasanah AMD. Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.” Diperoleh bahwa dari 23 akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan diketahui 5 orang (21,7%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (56,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang (21,7%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan *p-value*  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Tindakan dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Karena informasi tentang kontrasepsi lebih mudah ditemukan, orang yang berpengetahuan lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang tepat. Faktor yang menentukan seseorang untuk mengambil keputusan adalah pengetahuan yang baik.<sup>25</sup>

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa kemampuan pengambilan keputusan seseorang untuk memilih metode kontrasepsi suntik 3 bulan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Tergantung pada pengetahuan seseorang, seseorang harus memutuskan metode kontrasepsi mana yang akan digunakan. Seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil keputusan, mengambil tindakan, atau mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, tanpa pengetahuan. Akseptor yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak memperhatikan penggunaan alat kontrasepsi dan lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang sederhana dan lebih dikenal di masyarakat, sedangkan akseptor yang memiliki pengetahuan lebih mengetahui lebih banyak tentang metode kontrasepsi.

### Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan uji *chi-square*, uji statistik didapatkan *p-value* 0,004. Artinya *p-value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu  $0,004 < 0,05$ . Pada PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mardiah (2019). Yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.” Diperoleh bahwa dari 155 responden, 18 akseptor yang menggunakan metode suntikan 3 bulan memiliki sikap positif, sedangkan 26 akseptor yang menggunakan metode suntikan 3 bulan memiliki sikap negatif. Temuan ini menunjukkan keterkaitan hubungan antara sikap dan pemilihan alat kontrasepsi dengan *p-value*  $0,017 < 0,05$ .

Psikolog sosial *Newcomb* menjelaskan bahwa sikap bukanlah pelaksanaan motif tertentu melainkan kemauan untuk bertindak. Sikap adalah kecenderungan ke arah tindakan dari pada aktivitas. Sikap bukanlah reaksi terbuka atau tindakan nyata. Sikap adalah kesediaan untuk menanggapi suatu objek dalam lingkungan tertentu dengan penghargaan terhadap objek tersebut.<sup>25</sup> Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sikap dapat mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Dalam menentukan apakah akan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak, sikap ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan seseorang. Berperilaku baik jika ibu memiliki sikap positif, begitu pula

sebaliknya. Keyakinan dan informasi dari berbagai sumber mempengaruhi sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, salah satunya adalah lingkungan.

### **Hubungan Riwayat Penyakit Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan**

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara riwayat penyakit terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan uji *chi-square*, uji statistik didapatkan *p-value* 0,001. Artinya *p-value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu  $0,001 < 0,05$ . Pada PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong terdapat hubungan antara riwayat penyakit terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tendean (2017). Yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depot Progesteron Asetat Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru.” Diperoleh bahwa terdapat 44 responden (37,8%) dengan KB suntik > 12 bulan memiliki tekanan darah tinggi dalam kategori hipertensi sedangkan hanya 6 responden (6,1%) dengan kontrasepsi suntik > 12 bulan memiliki tekanan darah normal.

Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemilihan alat kontrasepsi dengan riwayat penyakit, dengan *p-value*  $0,007 < 0,05$ . Menurut teori Hartanto riwayat kesehatan akseptor dimasa lalu dan saat ini dapat mempengaruhi apakah mereka memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik atau tidak.<sup>11</sup> Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa riwayat penyakit dapat mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Sebelum dilakukan penyuntikan kontrasepsi suntik 3 bulan bidan wajib menanyakan terlebih dahulu apa riwayat penyakit yang diderita oleh calon akseptor suntik 3 bulan, seperti Diabetes Mellitus, hipertensi, trauma, dan lain sebagainya agar dapat memberikan edukasi sesuai yang dibutuhkan oleh calon akseptor suntik 3 bulan. Hal ini penting ditanyakan karena mempengaruhi boleh atau tidaknya mendapatkan suntik 3 bulan.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

KB	: Keluarga Berencana
PMB	: Praktik Mandiri Bidan
IUD	: Intra Uterine Device
PUS	: Pasangan Usia Subur
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
WHO	: World Health Organization
RI	: Republik Indonesia

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor: 1103/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Terapan Kebidanan dengan tujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit terhadap penggunaan metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

### **Pendanaan**

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Rezza Siti Maulidah Pratiwi sebagai author dalam penelitian ini sehingga

didapatkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Riwayat Penyakit Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong Kabupaten Cianjur tahun 2022.”

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### References

1. Hasnani FH. Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik. *Quality J Kesehatan*. 2019; 13(1): 22-7.
2. Dakmawati SI., Feriani P. Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Res*.
3. Alexander M., Dahlan AK. Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. *Voice of Midwifery*. 2019; 9(07): 7-13.
4. Herlina E. Asuhan Kebidanan Patologi Ny. F Umur 22 Tahun P1A0 Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Spotting Di Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan. *Univ Muhammadiyah Semarang*. 2018: 1-100.
5. Saipudin. Implementasi Kebijakan Keluarga Berencana (KB) Di Desa Telaga Waru Kecamatan Peringbaya Kab.Lombok Timur Tahun 2020. *Skripsi Univ Muhammadiyah Mataram*. 2021:1-67.
6. Siregar R. Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Di Klinik Sulistiowati Kecamatan Hutannya Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018. *Insitut Kesehat Helv*. 2019:1-100.
7. Raudah. Gambaran Reversibilitas Akseptor Keluarga Berencana ( KB) Di Wilayah Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas. *KTI Akbid Sari Mulia Banjarmasin*. 2018: 1-93.
8. Wahidin DR. Efek kb suntik tiga bulan terhadap kenaikan berat badan. *Literasi Nusantara*. Batu: Literasi Nusantara; 2021. 5-46 p.
9. Aini IN. Hubungan Kecemasan Dengan Ketepatan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Sleman. *Poltekkesjogja*. 2021: 1-76.
10. Parlioni L. Hubungan Asupan Gizi, Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Anemia Metode Flowcytometry Pada Remaja Putri Di SMP YWKA II Rawamangun Jakarta Timur. *STIKes Binawan Jakarta*. 2018: 1-90.
11. Mutemmainna. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Siswa-Siswi Di SMA Muhammadiyah Lubuk Pakan. *Politek Kesehat Medan*. 2019: 1-61.
12. Putri Fildzah Safirah. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Program Keluarga Berencana.
13. Sari P. Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Menggunakan Media Cups Games Di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Universitas Hasanuddin*. 2020: 22.
14. Sanifah LJ. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia. *STIKes Insa Cendikia Med Jombang*. 2018: 1-114.
15. Nyoman Ni YP. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Heal Sains*. 2021; 2(1996): 6.
16. Ningsih W. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *STIKES Insa Cendekia Med*. 2020: 1-79.
17. Anita R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Kebersihan Mulut Pada Pasien Kanker Nasofaring Dengan Radiasi EKsterna Di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. *Univ Binawan*. 2020: 1-87.
18. Kharismawati D. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi Stikes Sari Mulia. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin*. 2018: 1-109.
19. Emayanti, Syaiful, Zetra A., Fajri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. *FISIP Universitas ANDALAS*. 2020: 1-70.
20. Malasari E. Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan. *AKBID Sari Mulia Banjarmasin*. 2016: 1-53.
21. Nurjanah R. Faktor-Faktor Pola Makan Pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. 2017: 1-83.
22. Basri NIR. Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Usia Produktif Di

- Posbindu PTM Melati Kelurahan Josenan Demangan Kota Madiun. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. 2020.
23. Yunus NY. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Maybelline Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Manado. *Inst Agama Islam Negeri*. 2021: 1-94.
  24. Prima B. Hubungan Persepsi Remaja Dengan Penyalahgunaan NAPZA. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insa Cendikia Medikal*. 2018: 1-101.
  25. Wahyuni R., Pesa YM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Ibu Di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *J Ensiklopedia*. 2021: 3(5): 199-207.
  26. Mardiah M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *J Education Nursing (Jen)*. 2019: 2(1): 85-94.
  27. Tendean B., Kundre R., Hamel R. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017: 5(1): 111537.
  28. Rahma S., Mursyidah A., Rauf YY. Kadar Gula Darah Pengguna Kontrasepsi Hormonal. *Jambura Nurs J*. 2019: 1(2): 73-84.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---